



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25884-25896

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Atribut Wisata terhadap Perkembangan Pariwisata di Kota Bengkulu (Studi Kasus pada Obyek Wisata Pantai Panjang)

Eni Monika¹, Ellya Revolina², Ariel Siswantoro³

¹⁻³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Prof. Dr Hazairin, SH
enimonika71@gmail.com, revolina17@gmail.com, arielsiswantoro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung terhadap perkembangan pariwisata di Obyek Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 wisatawan sebagai responden dan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS melalui pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel atraksi dan aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan pariwisata di Pantai Panjang Kota Bengkulu. Sementara itu, variabel amenitas dan layanan pendukung juga berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap perkembangan pariwisata. Secara simultan, variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata dengan nilai koefisien determinasi sebesar 63,0%. Variabel atraksi merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perkembangan pariwisata. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas daya tarik wisata serta kemudahan akses menjadi faktor utama dalam mendukung perkembangan pariwisata di Pantai Panjang Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Layanan Pendukung, Perkembangan Pariwisata.

1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Menurut UNWTO (2008), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok ke luar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lainnya dalam jangka waktu tertentu tanpa bermaksud menetap secara permanen. Sebagai sektor yang bersifat multisektor dan memiliki efek berganda (multiplier effect), pariwisata mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui perluasan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menegaskan bahwa pariwisata bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Tiara, 2022). Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga berkontribusi terhadap meningkatnya permintaan barang dan jasa lokal yang berdampak pada pertumbuhan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2023).

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar, terutama wisata bahari dan pantai, didukung oleh garis pantai yang panjang serta kekayaan sumber daya pesisir. Menurut Yoeti (2008), wisata pantai merupakan bentuk pariwisata yang memanfaatkan sumber daya pesisir seperti pantai, laut, dan ekosistem pendukungnya sebagai daya tarik utama. Salah satu destinasi wisata pantai yang potensial adalah Pantai Panjang di Kota Bengkulu. Pantai ini memiliki karakteristik berupa hamparan pasir putih, panorama laut yang luas, serta pemandangan matahari terbenam yang menjadi daya tarik utama wisatawan (Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2023). Lokasinya yang dekat dengan pusat kota juga memberikan kemudahan akses bagi wisatawan.

Pantai Panjang didukung oleh berbagai atribut wisata, meliputi atraksi alam yang menarik, fasilitas pendukung, serta aktivitas ekonomi masyarakat seperti usaha kuliner, kios cendera mata, jasa penyewaan perlengkapan wisata, dan penginapan. Keberadaan berbagai usaha tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, pengelolaan kawasan wisata Pantai Panjang masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain penataan kawasan yang belum terintegrasi, kualitas

Pengaruh Atribut Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Di Kota Bengkulu (Studi Kasus Pada Obyek Wisata Pantai Panjang)

fasilitas yang belum merata, kebersihan lingkungan yang masih perlu ditingkatkan, serta keterlibatan masyarakat yang belum optimal dalam pengelolaan pariwisata. Padahal, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi wisata (Kurniawan dkk., 2024).

Daya tarik wisata merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung (Raki, 2017) menjelaskan bahwa daya tarik wisata dapat berasal dari keindahan dan keunikan alam maupun atraksi yang diciptakan manusia. Pantai Panjang memiliki potensi daya tarik alam berupa bentang pantai yang luas, panorama laut, dan pemandangan matahari terbenam yang berpotensi menjadi keunggulan kompetitif pariwisata Kota Bengkulu apabila dikelola secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh atribut wisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung terhadap perkembangan pariwisata di Pantai Panjang Kota Bengkulu.

2. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari tempat tinggalnya ke tempat lain yang bersifat sementara, dengan tujuan untuk keluar dari aktivitas rutin atau lingkungan kesehariannya guna menikmati perjalanan dan memperoleh pengalaman baru. Kegiatan pariwisata tidak hanya mencakup perjalanan itu sendiri, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas serta layanan yang mendukung pengalaman wisatawan di destinasi wisata. Pariwisata merupakan perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dari tempat tinggalnya dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutinnnya atau lingkungan kesehariannya untuk menikmati perjalanan dan pengalaman baru, termasuk aktivitas dan layanan yang mendukung kegiatan perjalanan tersebut. (Jurnal Nusantara, 2024)

2. Ekonomi Pariwisata

Industri Pariwisata dan ekonomi kreatif dipandang sebagai dua buah sektor yang apabila mampu dikombinasikan satu sama lain maka akan membentuk sebuah struktur perekonomian baru yang lebih resisten terhadap guncangan, hambatan dan tantangan di masa datang. Keberadaan sektor ekonomi kreatif memang dapat dikatakan bukan hal yang baru, namun diperlukan suatu proses re-aktivasi ekonomi kreatif guna meningkatkan permintaan terhadap sektor ini sekaligus meningkatkan nilai tambah yang akan ditimbulkan (Putra dkk, 2022).

3. Pengertian Perkembangan Pariwisata

Perkembangan pariwisata merupakan suatu proses peningkatan dan perubahan kondisi pariwisata suatu daerah yang ditandai dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan, meningkatnya kualitas dan kuantitas fasilitas serta pelayanan wisata, meluasnya aktivitas pariwisata, serta meningkatnya peran sektor pariwisata terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Spillane (2002), perkembangan pariwisata dapat dilihat sebagai upaya terencana untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata agar mampu menarik wisatawan, menciptakan lapangan kerja, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Perkembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kualitas destinasi wisata secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, perkembangan pariwisata diartikan sebagai peningkatan kondisi pariwisata di Obyek Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu yang ditinjau dari aspek jumlah wisatawan, ketersediaan dan kualitas fasilitas wisata, aktivitas ekonomi masyarakat, serta pengelolaan destinasi wisata. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kualitas atribut wisata yang dimiliki, seperti daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan.

4. Pengertian Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Dalam penelitian ini, Pantai Panjang Kota Bengkulu merupakan tempat yang menjadi tujuan kegiatan wisata tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Panjang melakukan aktivitas rekreasi pantai, menikmati panorama alam pesisir, serta memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung yang tersedia di kawasan pantai. Kegiatan wisata ini bersifat sementara dan tidak menetap, sehingga sesuai dengan karakteristik wisata sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Kepariwisataaan. Dengan demikian, aktivitas kunjungan wisatawan ke Pantai Panjang dapat dikategorikan sebagai wisata, dan Pantai Panjang berperan sebagai objek wisata yang

memiliki daya tarik dan potensi untuk dikembangkan sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Kota Bengkulu.

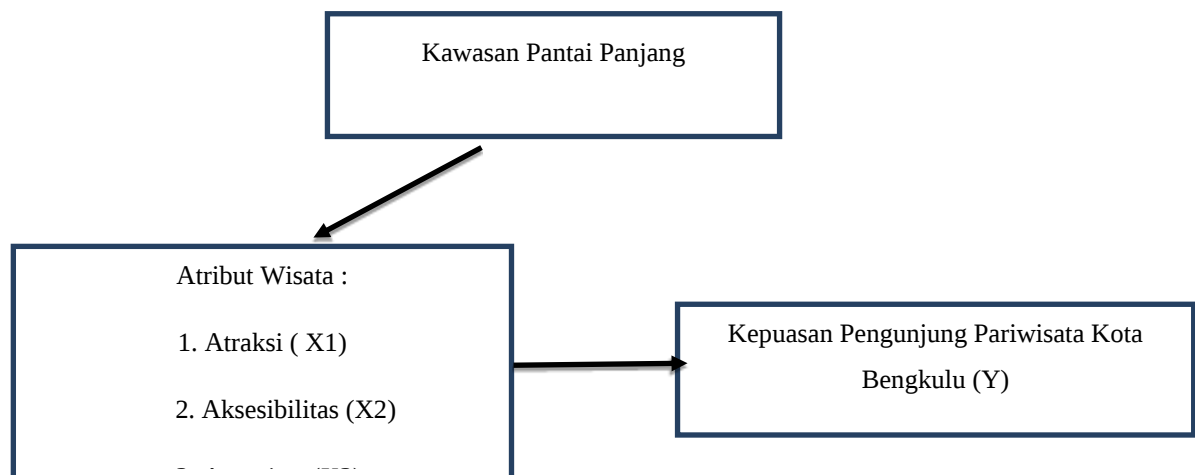
5. Atribut Wisata

Atribut wisata merupakan komponen penting yang menentukan kualitas serta daya tarik suatu destinasi wisata. Menurut Cooper et al. (2018), atribut wisata menunjukkan kemampuan suatu destinasi dalam menarik minat dan kunjungan wisatawan. Dalam penelitian ini, atribut wisata yang dianalisis terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Daya Tarik Wisata
Daya tarik wisata merupakan segala bentuk keunikan, keindahan, dan nilai yang menjadi alasan utama wisatawan mengunjungi suatu destinasi. Pada Pantai Panjang, daya tarik tersebut meliputi keindahan pantai, panorama laut, serta suasana yang mendukung kegiatan rekreasi.
- 2) Aksesibilitas
Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan yang dimiliki wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Aspek ini mencakup kondisi infrastruktur jalan, jarak tempuh, serta ketersediaan sarana transportasi menuju Pantai Panjang.
- 3) Fasilitas Wisata
Fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Fasilitas tersebut meliputi area parkir, toilet umum, tempat makan, serta akomodasi penginapan.
- 4) Pelayanan Pendukung
Pelayanan pendukung mencakup berbagai layanan yang membantu kelancaran aktivitas wisata, seperti keamanan, kebersihan lingkungan, pengelolaan kawasan wisata, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan wisatawan selama berada di Pantai Panjang.

6. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Kawasan wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu didukung oleh atribut wisata seperti yang dirumuskan dalam variabel X1 sampai dengan X4. Melalui stimulus atribut wisata yang ada diharapkan memberi pengaruh terhadap perkembangan pariwisata Kota Bengkulu sebagaimana ditunjukkan oleh variabel Y.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan layanan pendukung terhadap perkembangan pariwisata di Obyek Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke Obyek

Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, laporan instansi terkait, serta berbagai buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Bengkulu. Sementara itu, sampel penelitian adalah masyarakat Kota Bengkulu yang ditemui secara langsung di lokasi penelitian dan memenuhi kriteria sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dimana responden yang ditemui pada saat penelitian berlangsung dan bersedia mengisi kuesioner dapat dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena populasi wisatawan bersifat dinamis dan jumlahnya tidak dapat diketahui secara pasti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan studi dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi responden terhadap variabel atraksi, amenitas, aksesibilitas, layanan pendukung, dan perkembangan pariwisata. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung yang bersumber dari dokumen resmi, laporan instansi pemerintah, publikasi statistik, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas atraksi (X1), amenitas (X2), aksesibilitas (X3), dan layanan pendukung (X4), sedangkan variabel dependen adalah perkembangan pariwisata (Y). Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji kualitas data yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antarvariabel, serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap perkembangan pariwisata di Obyek Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu.

4. HASIL dan Pembahasan

1. Perkembangan Variabel Penelitian

4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Atraksi (X1)	100	20.00	34.00	27.43	2.764
Aksesibilitas (X2)	100	17.00	28.00	22.64	2.732
Amenitas (X3)	100	17.00	30.00	22.25	2.634
Layanan Pendukung (X4)	100	14.00	25.00	18.57	2.297
Perkembangan Pariwisata (Y)	100	19.00	30.00	23.79	1.647

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai dinamika penyerapan tenaga kerja serta karakteristik subsektor kehutanan dan perikanan di Provinsi Bengkulu selama periode 2011–2023. Interpretasi tersebut menjadi dasar penting sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut. Jumlah tenaga kerja di Provinsi Bengkulu selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 458.234 orang dan nilai maksimum sebesar 513.901 orang, dengan rata-rata sebesar 478.258,31 orang. Nilai standar deviasi sebesar 10.471,71 menunjukkan bahwa fluktuasi jumlah tenaga kerja relatif rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga kondisi tersebut mencerminkan stabilitas penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu meskipun terjadi perubahan struktur ekonomi daerah.

Pada subsektor kehutanan, nilai minimum tercatat sebesar 239,02 miliar rupiah dan nilai maksimum sebesar 269,23 miliar rupiah, dengan rata-rata sebesar 253,86 miliar rupiah. Standar deviasi sebesar 10,51 miliar rupiah menunjukkan bahwa variasi data subsektor kehutanan relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan subsektor kehutanan cenderung stabil selama periode penelitian, yang dipengaruhi oleh karakteristik usaha kehutanan yang bersifat jangka panjang serta adanya regulasi pengelolaan sumber daya hutan yang cukup ketat.

Sementara itu, subsektor perikanan memiliki nilai minimum sebesar 2.148,10 miliar rupiah dan nilai maksimum sebesar 3.456,37 miliar rupiah, dengan rata-rata sebesar 2.787,85 miliar rupiah. Nilai standar deviasi sebesar 385,85 miliar rupiah menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dibandingkan subsektor kehutanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa subsektor perikanan mengalami perkembangan yang lebih dinamis, yang dipengaruhi oleh faktor cuaca, kondisi perairan, serta kebijakan pengelolaan sumber daya perikanan.

2. Uji Asumsi Klasik

1). Pengujian Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.088	100	.055	.968	100	.016
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,055 dengan jumlah data sebanyak 100 responden. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data residual pada model penelitian dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data residual tidak mengalami penyimpangan yang berarti dan pola distribusi data cenderung mengikuti distribusi normal.

Hasil pengujian menggunakan metode Shapiro-Wilk memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 sehingga secara statistik data residual menunjukkan indikasi tidak berdistribusi normal berdasarkan pengujian Shapiro-Wilk. Perbedaan hasil antara Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dapat terjadi karena sensitivitas masing-masing metode pengujian terhadap jumlah sampel dan karakteristik data penelitian.

2). Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.899	1.434		4.112	.000		
	Atraksi (X1)	.352	.039	.592	9.044	.000	.911	1.097
	Aksesibilitas (X2)	.265	.038	.439	6.945	.000	.974	1.026

	Amenitas (X3)	.070	.084	.113	.837	.404	.215	4.647
	Layanan Pendukung (X4)	.035	.097	.049	.366	.715	.214	4.680
a. Dependent Variable: Perkembangan Pariwisata (Y)								

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinearitas. Variabel Atraksi (X1) memiliki nilai tolerance 0,911 dan VIF 1,097, variabel Aksesibilitas (X2) memiliki tolerance 0,974 dan VIF 1,026, variabel Amenitas (X3) memiliki tolerance 0,215 dan VIF 4,647, serta variabel Layanan Pendukung (X4) memiliki tolerance 0,214 dan VIF 4,680. Seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga memenuhi kriteria tidak adanya multikolinearitas.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang berlebihan antarvariabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh atribut wisata terhadap perkembangan pariwisata di Kota Bengkulu.

3). Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4. Hasil Uji Heterokedastistas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.118	.889		2.383	.019
	Atraksi (X1)	-.030	.024	-.132	-1.250	.214
	Aksesibilitas (X2)	-.016	.024	-.072	-.698	.487
	Amenitas (X3)	-.033	.052	-.137	-.630	.530
	Layanan Pendukung (X4)	.032	.060	.116	.530	.597
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Variabel Atraksi (X1) memiliki nilai signifikansi 0,214, Aksesibilitas (X2) sebesar 0,487, Amenitas (X3) sebesar 0,530, dan Layanan Pendukung (X4) sebesar 0,597. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga masing-masing variabel dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas, di mana varians residual bersifat konstan dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh atribut wisata terhadap perkembangan pariwisata di Kota Bengkulu.

4). Uji Linearita

4.5. Hasil Uji Linearitas Y * Atraksi (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Pariwisata (Y) * Atraksi (X1)	Between Groups	(Combined)	127.741	14	9.124	5.506	.000
		Linearity	105.889	1	105.889	63.902	.000
		Deviation from Linearity	21.852	13	1.681	1.014	.445
	Within Groups		140.849	85	1.657		
	Total		268.590	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara variabel Atraksi (X1) dengan Perkembangan Pariwisata (Y) memperoleh nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Atraksi dan Perkembangan Pariwisata memiliki hubungan linear yang signifikan. Nilai F pada bagian *Linearity* sebesar 63,902 juga menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat antara kedua variabel. Nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,445. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan hubungan dari bentuk linear. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel Atraksi memiliki hubungan linear dengan variabel Perkembangan Pariwisata.

Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas Y * Aksesibilitas (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Pariwisata (Y) * Aksesibilitas (X2)	Between Groups	(Combined)	62.638	11	5.694	2.433	.011
		Linearity	54.363	1	54.363	23.228	.000
		Deviation from Linearity	8.275	10	.828	.354	.963
	Within Groups		205.952	88	2.340		
	Total		268.590	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara variabel Aksesibilitas (X2) dengan Perkembangan Pariwisata (Y) memperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel Aksesibilitas dan Perkembangan Pariwisata. Nilai F sebesar 23,228 menunjukkan bahwa hubungan linear antarvariabel berada pada kondisi yang baik. Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,963. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara variabel Aksesibilitas dan Perkembangan Pariwisata dinyatakan linear dan tidak mengalami penyimpangan dari bentuk hubungan linear.

Tabel 4.7. Hasil Uji Linearitas Y * Amenitas (X3)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Pariwisata (Y) * Amenitas (X3)	Between Groups	(Combined)	56.162	12	4.680	1.917	.043
		Linearity	37.862	1	37.862	15.506	.000
		Deviation from Linearity	18.300	11	1.664	.681	.753
	Within Groups		212.428	87	2.442		
	Total		268.590	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara variabel Amenitas (X3) dengan Perkembangan Pariwisata (Y) memperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Amenitas memiliki hubungan linear yang signifikan dengan variabel Perkembangan Pariwisata. Nilai F sebesar 15,506 menunjukkan bahwa hubungan linear antara kedua variabel berada dalam kondisi yang cukup baik. Nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,753. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara variabel Amenitas dan Perkembangan Pariwisata dinyatakan linear.

Tabel 4.8. Hasil Uji Linearitas Y * Layanan Pendukung (X4)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Pariwisata (Y) * Layanan Pendukung (X4)	Between Groups	(Combined)	63.918	11	5.811	2.498	.009
		Linearity	36.431	1	36.431	15.664	.000
		Deviation from Linearity	27.487	10	2.749	1.182	.314
	Within Groups		204.672	88	2.326		
	Total		268.590	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara variabel Layanan Pendukung (X4) dengan Perkembangan Pariwisata (Y) memperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Layanan Pendukung memiliki hubungan linear yang signifikan dengan variabel Perkembangan Pariwisata. Nilai F sebesar 15,664 menunjukkan bahwa hubungan linear antarvariabel berada pada kondisi yang cukup baik.

Nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,314. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Layanan Pendukung dan Perkembangan Pariwisata bersifat linear dan tidak mengalami penyimpangan hubungan.

3. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 4.9. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.105	4	42.276	40.371	.000 ^b
	Residual	99.485	95	1.047		
	Total	268.590	99			
a. Dependent Variable: Perkembangan Pariwisata (Y)						
b. Predictors: (Constant), Layanan Pendukung (X4), Aksesibilitas (X2), Atraksi (X1), Amenitas (X3)						

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 40,371 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel atraksi (X1), aksesibilitas (X2), amenitas (X3), dan layanan pendukung (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata (Y).

Nilai Sum of Squares pada Regression sebesar 169,105 menunjukkan variasi perkembangan pariwisata yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan nilai Residual sebesar 99,485 menunjukkan adanya variasi lain di luar model. Sementara itu, Total Sum of Squares sebesar 268,590 menggambarkan keseluruhan variasi data pada variabel dependen. Selain itu, nilai Mean Square Regression sebesar 42,276 yang lebih besar dibandingkan Mean Square Residual sebesar 1,047 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Secara keseluruhan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa kombinasi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan pariwisata tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi oleh berbagai atribut wisata yang saling mendukung. Oleh karena itu, pengelolaan atribut wisata secara terpadu menjadi faktor penting dalam meningkatkan perkembangan dan kualitas objek wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu.

4. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.10. Hasil Uji Parsial dan Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.899	1.434		4.112	.000
	Atraksi (X1)	.352	.039	.592	9.044	.000
	Aksesibilitas (X2)	.265	.038	.439	6.945	.000
	Amenitas (X3)	.070	.084	.113	.837	.404

	Layanan Pendukung (X4)	.035	.097	.049	.366	.715
a. Dependent Variable: Perkembangan Pariwisata (Y)						

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel atraksi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 9,044. Variabel aksesibilitas juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 6,945. Sementara itu, variabel amenitas (sig. 0,404; t hitung 0,837) dan layanan pendukung (sig. 0,715; t hitung 0,366) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata.

Berdasarkan nilai standardized coefficients beta, variabel atraksi memiliki pengaruh paling dominan terhadap perkembangan pariwisata dengan nilai beta 0,592, diikuti oleh aksesibilitas sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan kemudahan akses merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan pariwisata di Pantai Panjang Kota Bengkulu.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.630	.614	1.02333
a. Predictors: (Constant), Layanan Pendukung (X4), Aksesibilitas (X2), Atraksi (X1), Amenitas (X3)				
b. Dependent Variable: Perkembangan Pariwisata (Y)				

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung dalam menjelaskan variabel perkembangan pariwisata pada objek wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,793 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen berada pada kategori kuat.

Nilai R Square sebesar 0,630 menunjukkan bahwa 63,0% variasi perkembangan pariwisata dapat dijelaskan oleh variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung, sedangkan sisanya sebesar 37,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,614 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kategori baik.

Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,02333 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil, sehingga model regresi dinilai cukup akurat dalam menjelaskan perkembangan pariwisata di Pantai Panjang Kota Bengkulu.

Secara keseluruhan, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa atribut wisata memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan pariwisata, sehingga peningkatan kualitas atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan sektor pariwisata di kawasan tersebut.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Atraksi terhadap Perkembangan Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Atraksi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Pariwisata pada objek wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Hasil uji parsial

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 9,044. Nilai tersebut menunjukkan bahwa atraksi wisata menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan perkembangan pariwisata.

Atraksi wisata merupakan komponen utama yang mampu menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata. Keindahan alam, panorama pantai, suasana lingkungan, serta aktivitas wisata yang tersedia di Pantai Panjang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas atraksi wisata yang baik dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan sehingga berdampak terhadap perkembangan sektor pariwisata.

Pantai Panjang Kota Bengkulu memiliki karakteristik wisata alam berupa hamparan pasir putih, pemandangan laut, serta kawasan pantai yang luas sehingga memberikan pengalaman wisata yang menarik bagi pengunjung. Keberadaan daya tarik wisata tersebut menjadi salah satu alasan utama wisatawan memilih Pantai Panjang sebagai lokasi rekreasi dan wisata keluarga. Peningkatan kualitas atraksi wisata dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar melalui aktivitas perdagangan dan jasa wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi & Hamdan (2020) yang menyatakan bahwa atraksi wisata merupakan unsur utama dalam pengembangan destinasi wisata karena menjadi faktor yang paling menentukan minat kunjungan wisatawan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Revanky & Syafrudin (2025) juga menunjukkan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata dan peningkatan jumlah wisatawan.

2. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Perkembangan Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Aksesibilitas (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Pariwisata. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 6,945. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan pariwisata pada objek wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata melalui sarana transportasi, kondisi jalan, petunjuk arah, serta kemudahan mobilitas menuju kawasan wisata. Kemudahan akses menuju Pantai Panjang memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisata.

Lokasi Pantai Panjang yang berada tidak jauh dari pusat Kota Bengkulu menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya perkembangan pariwisata. Kondisi jalan yang cukup baik serta kemudahan transportasi menuju lokasi wisata memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata tanpa mengalami hambatan yang berarti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviana dkk (2020) yang menyatakan bahwa aksesibilitas menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata karena memengaruhi tingkat kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata. Penelitian oleh Yusta dkk., (2026) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata karena wisatawan cenderung memilih destinasi yang mudah dijangkau.

3. Pengaruh Amenitas terhadap Perkembangan Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Amenitas (X3) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perkembangan Pariwisata. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,404 dengan nilai t hitung sebesar 0,837. Nilai tersebut menunjukkan bahwa amenities belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pariwisata pada objek wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Amenitas merupakan fasilitas pendukung wisata yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Fasilitas tersebut meliputi tempat istirahat, toilet umum, area kuliner, tempat parkir, penginapan, serta sarana pendukung lainnya. Ketersediaan amenities yang baik dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan selama melakukan aktivitas wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas wisata di Pantai Panjang masih belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan wisatawan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan fasilitas umum, kurangnya perawatan sarana wisata, serta belum meratanya kualitas amenities di kawasan wisata. Keadaan tersebut menyebabkan amenities belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pariwisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismayanti (2020) yang menyatakan bahwa amenities memiliki peranan dalam mendukung aktivitas wisata, namun pengaruhnya terhadap perkembangan pariwisata akan lebih optimal apabila fasilitas yang tersedia berada dalam kondisi baik dan lengkap. Penelitian oleh Hidayat dan Prasetyo (2023) juga menunjukkan bahwa kualitas fasilitas wisata yang kurang memadai dapat menyebabkan wisatawan merasa kurang nyaman selama berkunjung.

4. Pengaruh Layanan Pendukung terhadap Perkembangan Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Layanan Pendukung (X4) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perkembangan Pariwisata. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,715 dengan nilai t hitung sebesar 0,366. Nilai tersebut menunjukkan bahwa layanan pendukung belum

memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pariwisata pada objek wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu.

Layanan pendukung dalam kegiatan pariwisata meliputi pelayanan petugas wisata, keamanan kawasan, kebersihan lingkungan, pusat informasi wisata, serta pelayanan lain yang mendukung kenyamanan pengunjung. Keberadaan layanan pendukung yang baik dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan selama melakukan aktivitas wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan pendukung di kawasan Pantai Panjang masih memerlukan peningkatan. Kondisi kebersihan kawasan wisata, keterbatasan informasi wisata, serta pelayanan wisata yang belum optimal dapat menyebabkan wisatawan belum sepenuhnya merasa puas terhadap layanan yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitana dan Setyowati dkk., (2025) yang menyatakan bahwa layanan pendukung menjadi faktor pelengkap dalam pengembangan destinasi wisata. Pengaruh layanan pendukung terhadap perkembangan pariwisata akan lebih terasa apabila kualitas pelayanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan.

5. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Layanan Pendukung terhadap Perkembangan Pariwisata

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Layanan Pendukung secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pariwisata pada objek wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 40,371. Nilai tersebut menunjukkan bahwa atribut wisata memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pariwisata.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,630 menunjukkan bahwa sebesar 63,0% perkembangan pariwisata dapat dijelaskan oleh variabel Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Layanan Pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa atribut wisata memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di Pantai Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi wisata dan aksesibilitas menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perkembangan pariwisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisatawan lebih mempertimbangkan daya tarik wisata dan kemudahan akses dibandingkan fasilitas pendukung lainnya. Keindahan alam Pantai Panjang serta lokasi wisata yang mudah dijangkau menjadi faktor utama yang meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Chasanah & Widyawati (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu attraction, accessibility, amenities, dan ancillary services. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dalam menciptakan destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut wisata berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Obyek Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Secara parsial, variabel atraksi dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan pariwisata, sedangkan variabel amenities dan layanan pendukung berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan kemudahan akses merupakan faktor utama yang mendorong perkembangan pariwisata di Pantai Panjang Kota Bengkulu. Secara simultan, variabel atraksi, aksesibilitas, amenities, dan layanan pendukung berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 40,371. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,630 menunjukkan bahwa 63,0% perkembangan pariwisata dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, pengelola dan pemerintah daerah perlu memprioritaskan peningkatan kualitas atraksi wisata, perbaikan aksesibilitas, pengembangan fasilitas wisata, serta peningkatan layanan pendukung guna mendorong perkembangan pariwisata Pantai Panjang secara berkelanjutan.

Referensi

1. Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pariwisata Indonesia*. Jakarta: BPS.
2. Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state-of-the-art review. *Tourism Geographies*, 1(1), 7–25.
3. Chasanah, M., & Widayati, C. (2026). Pengaruh kualitas pelayanan, daya tarik wisata, dan promosi media sosial terhadap keputusan berkunjung kembali ke Heha Sky View Yogyakarta dengan kepuasan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis (MUARANOM)*, 2(1), 166–183. <https://doi.org/10.64365/muaranom.v2i1.249>
4. Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1995). *Tourism: Principles and practice*. London: Longman.
5. Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). *Tourism: Principles and practice* (6th ed.). London: Pearson Education.
6. Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu. (2023). *Profil dan data pariwisata Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.
7. Gunn, C. A. (1994). *Tourism planning: Basics, concepts, cases*. Washington, DC: Taylor & Francis.

8. Iswahyudi, R. A., & Hamdan. (2025). Pengaruh aksesibilitas, atraksi, dan amenitas terhadap minat berkunjung kembali pada wisata Ancol di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen & Bisnis (MUANOMI)*, 1(4), 1–14. <https://doi.org/10.64365/muanomi.v1i3.64>
9. Jurnal Nusantara. (2024). Pengertian pariwisata. *Jurnal Nusantara*, 7(1), Maret.
10. Kusyanda, I., & Suriani. (2023). Analisis atribut destinasi wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Desa Wisata Ambengan. *Jurnal Pariwisata*.
11. Lesmana, A. P., & Anwar, A. M. (2025). Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung masyarakat pada Kebun Binatang A. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.C), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10690>
12. Pratama, R., & Siregar, M. (2022). Wisata pantai sebagai penggerak UMKM lokal. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 7(1), 22–35.
13. Putra, R., Santoso, A., & Laily, N. (2021). Pengaruh atribut wisata terhadap minat kunjungan wisatawan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 13(2), 85–98.
14. Rahmat, A., & Hidayat, M. (2022). Pengembangan wisata pantai berbasis masyarakat. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 5(2), 101–115.
15. Revansky, P., & Sarudin, R. (2025). Analisis pengaruh daya tarik wisata terhadap minat kunjung ke Rumah Si Pitung. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(9), 10509–10517.
16. Richardson, H. W. (1978). *Regional and urban economics*. London: Penguin Books.
17. Revolina, E., Hidayat, A., Basuni, S., & Widiatmaka. (2020). Kesesuaian lahan dan keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 31(3), 185–198.
18. Setiyowati, A., Purnomo, H., & Kurriwati, N. (2024). Pengaruh kualitas layanan dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan di destinasi Gua Jeruk, Desa Kebonagung, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 102–114. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13768524>
19. Spillane, J. J. (2002). *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
20. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
21. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
22. United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2008). *International recommendations for tourism statistics*. Madrid: UNWTO.
23. Tiara, Z., D. (2022). Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Pada Objek Wisata Mountain Valley Kabawetan Kabupaten Kepahiang). E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu.
24. Kurniawan, R., dkk. (2024). Dampak Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Marginal di Indonesia. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*. Volume 5 Nomor 2.
25. Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata*. Volume 1 Nomor 2.
26. Putra, M., S., P., I Nengah, D., A. (2022). Profil Industri Pariwisata dan EKonomi Kreatif Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol 12 No 2. PISSN 2087-5576.